

**PENGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR TAHUN
AJARAN 2024/2025**

(Skripsi)

Oleh

Angel Stefani Sihombing



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR TAHUN AJARAN 2024/2025

OLEH

ANGEL STEFANI SIHOMBING

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimen model *nonequivalent control group design*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner kemampuan perencanaan karier pada kelompok kontrol yang terdiri dari 10 siswa dan pada kelompok eksperimen sebanyak 10 siswa yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Hasil analisis menggunakan uji T menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan perencanaan karier siswa di kelompok eksperimen, dengan nilai P Value = 0,000 ($P < 0,05$). Selisih peningkatan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen adalah sebesar 25,1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Kata Kunci: Kemampuan perencanaan karier, *mind mapping*, bimbingan kelompok

ABSTRACT

THE USE OF *MIND MAPPING* IN GROUP GUIDANCE TO IMPROVE THE CAREER PLANNING ABILITY OF GRADE XI STUDENTS OF SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR IN THE ACADEMIC YEAR OF 2024/2025

BY

ANGEL STEFANI SIHOMBING

The problem of this research is motivated by the low career planning ability of students at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. This study aims to determine the effect of the use of mind mapping in group guidance in improving students' career planning abilities. The research method used is quantitative with a pre-experimental design of the nonequivalent control group design model. Data were collected using a career planning ability questionnaire in the control group consisting of 10 students and in the experimental group as many as 10 students selected using the purposive sampling technique. The results of the analysis using the T test showed that there was a significant increase in students' career planning abilities in the experimental group, with a P Value = 0.000 ($P < 0.05$). The difference in improvement between before and after treatment in the experimental group was 25.1%. This study shows that the use of mind mapping in group guidance is effective in improving the career planning skills of class XI students of SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Keywords: Career planning skills, mind mapping, group guidance

**PENGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Oleh

ANGEL STEFANI SIHOMBING

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGUNAAN *MIND MAPPING* DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nama Mahasiswa

: **Angel Stefani Sihombing**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2013052065**

Program Studi

: **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

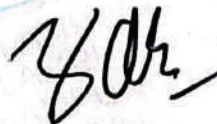
1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing 1



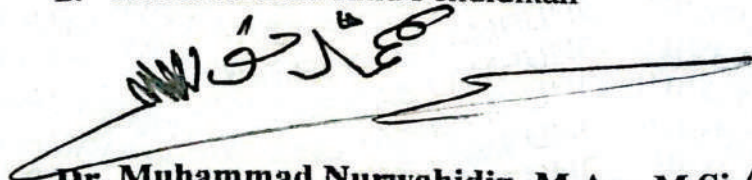
Dr. Mujiyati, M. Pd
NIP. 198511122019032016

Dosen Pembimbing 2



Yohana Oktariana, S. Pd., M. Pd
NIP.198710062024212016

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

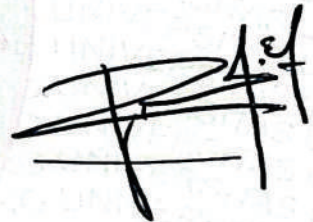
Ketua : **Dr. Mujiyati, M.Pd**



Sekretaris : **Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd**



Penguji Utama : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M. Pd

NIP.198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angel Stefani Sihombing
NPM : 2013052065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Berdasarkan pengetahuan saya, juga tidak adanya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti adanya ketidakbenaran dalam pernyataan saya yang tertera di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 23 Mei 2025
Yang membuat pernyataan


The stamp is a circular official seal of the Indonesian Ministry of Education and Culture (Kemendikbud). It features the Garuda Pancasila emblem in the center, surrounded by the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' and 'REPUBLIK INDONESIA'. To the right of the seal is a handwritten signature in black ink.

Angel Stefani Sihombing
NPM 2013052065

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Angel Stefani Sihombing lahir di Depok tanggal 12 September 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jekson Panusunan Sihombing dan Ibu Ernita Mangunsong.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu SDN 03 Tanjung Ratu lulus tahun 2014, SMP Xaverius Terbanggi Besar lulus tahun 2017, SMA Kristen 3 Terbanggi Besar lulus tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2023 periode II di desa Balairejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti juga melakukan Program Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Mutiara Natar.

MOTTO

“Kiranya diberikan-Nya kepadamu apa yang kau kehendaki dan dijadikan-Nya berhasil apa yang kau rancangkan”

(Mazmur 20:4)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”

(Yeremia 29:11)

Jangan puas dengan versi dirimu hari ini.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan.....

Dengan mengucapkan syukur atas kasih dan kemurahan yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus serta pertolongan-Nya atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati saya persembahkan teruntuk orang-orang yang saya kasihi dan sayangi,

Keluargaku tercinta, terkasih, dan tersayang

Ayahandaku Jekson Panusunan Sihombing dan Ibundaku Ernita Mangunsong

Terimakasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tulus, terima kasih sudah sangat bekerja keras dan berjuang dari pagi hingga malam demi kesuksesan anak-anaknya, terima kasih atas doa-doa yang selalu diberikan dalam setiap langkahku dalam menggapai cita-cita yang tidak mungkin dapat kubalas dengan apapun hanya dengan sebuah karya sederhana ini dalam kata persembahan.

Adikku Tercinta Gofir Hauna Sihombing

Terima kasih sudah memberikan dukungan dan bantuan hingga akhir studi ini dapat terselesaikan.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat, dan kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan *Mind Mapping* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2025/2026”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S. Ag., M. Ag., M. Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S. Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi S-1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, M. Pd., Kons. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mujiyati, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Yohana Oktariana, S. Pd., M, Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat sarjana serta memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Nyoman Suarmo, M.M., Kepala SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak Anggi Arya Rinando, S. Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah membantu selama proses pelaksanaan penelitian.
11. Siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah ikut berpartisipasi dalam proses skripsi ini. Terimakasih telah membantu mengisi instrumen untuk uji validitas dan reliabilitas dan menggambar *Mind Mapping*.
12. Kedua orang tuaku tercinta Jekson Panusunan Sihombing dan Ernita Mangunsong, yang telah membimbing, mendidik, mendukung, dan selalu menemani serta senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, mendoakan dan memberikan restu dalam setiap proses dari awal hingga aku bisa mendapatkan gelar sarjana. Semoga Tuhan Yesus selalu memberikan kesehatan, panjang umur, berkat dan keselamatan untuk Mama dan Bapak.
13. Adikku Gofir Hauna Sihombing yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam perkuliahan ini.
14. Opung dan uda-udaku yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan untuk menantikan keberhasilanku dalam menggapai gelar sarjana.
15. Teruntuk Fay Berki Sihotang yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dukungan selama penulis menjalani kuliah dan proses menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat terbaikku yang senantiasa memberikan saran, dukungan, arahan, bantuan dan menemani dalam suka maupun duka selama ini. Semoga kita bisa selalu menjadi sahabat baik, Mei Novitasari Sitorus, Anevia Dwi Prameswari, dan Friska Priskila Pakpahan.
17. Teman-teman seperjuanganku yang selalu aku repotkan, selalu memberikan masukan, arahan, dukungan dan bantuan selama kuliah dan selama proses penyusunan skripsi ini, Sophia Naifa, Jihan Arista, Elvira Qotrunnada Assyifa, Tiara Shafa Kamila, Fathiya Nurmalida, Dila Candra, Agustina Anggie Puspita, dan Imas Damaella.
18. Kakak terbaikku Debora Putri Sion Purba yang selalu memberikan masukan, dukungan dan semangat dari sebelum masuk kuliah sampai penyusunan skripsi ini.

19. Anak kecil lucu, imut, pintar dan menggemaskan Dmitriev Abraham Hariyanto (Abe cekut) yang sudah memberikan semangat dan menjadi *moodbooster* melalui video-video lucu menggemaskan.
20. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.
21. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
22. Teruntuk diriku sendiri. Terimakasih karena sudah mampu dan mau berjuang sejauh ini, walaupun banyak hal yang terjadi mulai awal masuk kuliah sampai tahap penyusunan skripsi ini tapi terimakasih sudah mau bertahan dan tidak memilih untuk menyerah. Terimakasih sudah berusaha dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir walaupun sering kali merasa tertinggal, tidak mampu dan tidak berguna. Terimakasih Angel untuk segala apapun yang telah diusahakan dan diperjuangkan.

Bandar Lampung, 17 Mei 2025

Angel Stefani Sihombing
2013052065

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Kerangka Pikir	7
1.8 Hipotesis Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Definisi Perencanaan Karier	11
2.1.1 Aspek-aspek Perencanaan Karier	13
2.1.2 Tujuan Perencanaan Karier.....	14
2.1.3 Faktor-Faktor Perencanaan Karier.....	15
2.2 Remaja Dalam Perkembangan Karier.....	16
2.2.1 Perkembangan karier	17
2.3 Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Mind Mapping</i>	18
2.3.1 Definisi Bimbingan Kelompok.....	18
2.3.2 Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok	18
2.3.3 Komponen Bimbingan Kelompok.....	19
2.4 <i>Mind Mapping</i>	22
2.4.1 Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	22
2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan <i>Mind Mapping</i>	23
2.4.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	23
2.4.4 Aturan Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	23
2.5 Penggunaan <i>Mind Mapping</i> dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa.	24
2.6 Penelitian yang Relevan.....	26
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Tempat dan Waktu penelitian	28

3.2 Metode dan Desain Penelitian	28
3.2.1 Metode Penelitian	28
3.2.2 Desain Penelitian	28
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel	30
3.3.3 Teknik Sampling	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Kuisisioner.....	31
3.5 Variabel Oprasional dan Definisi Oprasional	32
3.5.1 Variabel Penelitian	32
3.6 Definisi Oprasional	32
3.6.1 Perencanaan Karier	32
3.6.2 Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Mind Mapping</i>	33
3.7 Analisis Data.....	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	34
3.8.1 Uji Validitas	34
3.8.2 Uji Reliabilitas	37
3.8.3 Uji Normalitas	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.1.2 Deskripsi data	40
4.2 Data Skor Subjek Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Sesudah (<i>Posttest</i>) Diberikan Penggunaan <i>Mind Mapping</i> Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	42
4.3 Pelaksanakan Kegiatan Penggunaan <i>Mind Mapping</i> Dalam Bimbingan kelompok.....	45
4.4 Analisis Hasil Data Penelitian	52
4.4.1 Uji Normalitas	52
4.4.2 Uji Hipotesis	53
4.5 Pembahasan.....	54
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian.....	29
2. Populasi	30
3. Kisi-kisi instrumen	31
4. Hasil Uji Validitas.....	35
5. Kriteria Reliabilitas	37
6. Hasil Uji Reliabilitas	38
7. Daftar Subjek Penelitian	40
8. Kriteria Perilaku Asertif Siswa	41
9. Data Hasil <i>Pretest</i> Sebelum Pemberian Perlakuan	41
10. Skor Keseluruhan Pertemuan Kelas Eksperimen dan Kontrol	42
11. Skor Pre-test dan Skor Post-test Kelas Eksperimen.....	43
12. Hasil Uji Normalitas	53
13. Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	9
2. Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Validitas.....	69
2. Uji Realibilitas	70
3. Kuisioner	71
4. Panduan Pelayanan.....	75
5. Hasil Pre Test dan Post Test.....	111
6. Uji T	112
7. Dokumentasi	114
8. Surat Permohonan Penelitian	118
9. Surat Balasan Penelitian.....	119

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang sangat penting karena pada masa remaja seorang remaja akan mengalami peralihan dan memiliki perubahan. Masa remaja memiliki peranan penting dalam membentuk karakter setiap individu. Saat masa remaja seorang individu dituntut untuk menentukan dan mengetahui tujuan, minat, keterampilan, cita-cita serta harapan yang diinginkan dalam diri mereka. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa peralihan menuju dewasa awal. Pada masa remaja juga setiap individu memiliki tugas perkembangan dalam mempersiapkan karier untuk masa depan.

Saat remaja berada dalam masa sekolah, diharapkan remaja mendapatkan bimbingan dalam pembentukan identitas atau karakter. Karena pembentukan karakter remaja dapat dimulai melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah. Dengan terbentuknya karakter setiap remaja tentunya akan membuat remaja tidak kebingungan karakter sehingga remaja dapat mulai bereksplorasi dalam merencanakan karier atau studi lanjut yang akan dituju. Sebelum memasuki dunia pekerjaan remaja memiliki tugas perkembangan yaitu pemilihan dan persiapan karier yang sesuai dengan kemampuan, potensi, pengetahuan, keterampilan serta kreativitas remaja yang dapat ditingkatkan pada saat remaja berada disekolah.

Remaja dengan rentang usia 15-24 tahun menurut teori Donald E. Super masuk kedalam tahap eksplorasi (*Exploration*). Dimana dalam tahap ini siswa mulai berfokus pada pengembangan keterampilan dan memasuki dunia kerja. Pada tahap ini juga siswa mulai menelaah dirinya dari berbagai aspek seperti dalam

pemilihan studi lanjut atau memiliki kesadaran baru terhadap dunia kerja dan juga perencanaan karir lanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter, kebebasan individu dalam bereksplorasi atau mengembangkan keterampilannya, serta proses dalam merencanakan karier terjadi dan terbentuk pada masa remaja. Sekolah termasuk salah satu faktor yang dapat membantu remaja dalam mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya dan yang dapat menjadi bekal untuk merencanakan karier.

Siswa Menengah Atas (SMA) harus memiliki kemampuan perencanaan karier. Perencanaan karier adalah suatu keahlian yang harus dipahami oleh siswa agar dapat membantu siswa dalam memilih bidang karier yang ingin dicapai. Perencanaan karier merupakan proses dalam pembuatan keputusan yang terpenting pada hidup manusia, menentukan karier tanpa adanya perencanaan karier akan berpengaruh pada kehidupan dimasa mendatang. Dengan adanya perencanaan karir tentunya akan membantu siswa untuk lebih terarah dan terfokus pada satu pilihan karir diantara banyangknya pilihan.

Dalam perencanaan karir terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung. Salah satunya faktor dalam diri yang meliputi minat, bakat dan juga potensi yang ada dalam diri. Selain itu pemahaman dan pengetahuan tentang dunia kerja serta memahami informasi Pendidikan dan dunia kerja merupakan faktor pendukung lainnya. Sesuai dengan pendapat Winkel & Hastuti (2006) selain faktor dari dalam diri terdapat pula faktor dari luar yaitu pengaruh lingkungan, tuntutan orang tua, bimbingan dari guru untuk mengarahkan karirnya, serta ketersediaan lapangan pekerjaan.

Kemampuan perencanaan karier merupakan suatu rangkaian dimana siswa memiliki kesadaran akan potensi yang terdapat dalam dirinya, serta keahlian dalam menentukan atau memilih bidang karir yang sesuai dengan keinginan, minat dan juga bakat yang dimiliki untuk mencapai tujuan kedepan. Siswa

yang tidak paham dengan minat dan bakatnya, serta minimnya pengetahuan tentang dunia kerja dan penjurusan studi lanjut dapat dikatakan memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah. Sedangkan kemampuan perencanaan karier siswa dikatakan baik apabila siswa tersebut memiliki kemampuan dalam mengeksplorasi diri, menelaah atau menilai minat, bakat dan potensi yang ada pada dirinya, mampu merancang tujuan karier dan memiliki keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing (BK) sebagai penelitian pendahuluan di SMA Negeri 01 Terbanggi Besar pada tanggal 13 Juni 2024, maka informasi yang diperoleh terkait perencanaan karier siswa di kelas XI yaitu terdapat beberapa siswa yang belum memahami minat dan bakat yang dimiliki sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa tersebut untuk merencanakan karier mereka. Sedangkan dalam penyampaian layanan karier guru pembimbing menggunakan layanan informasi dan juga layanan konsultasi serta mendatangkan alumni atau *Campus Go To School (CGTS)* yang diharapkan berguna untuk menumbuhkan semangat dan memberikan motivasi bagi siswa. Guru pembimbing (BK) menjelaskan dalam prakteknya terdapat sebagian siswa yang sudah mengetahui potensi, minat dan bakatnya, tetapi terdapat pula sebagian siswa yang belum mengetahui. Selain itu yang menjadi permasalahan siswa dalam merencanakan karier yaitu terdapat siswa yang masih bingung dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya, siswa bingung menentukan pilihan untuk melanjutkan studi atau memilih bekerja, siswa takut tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, tuntutan orang tua dalam menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan, kurangnya informasi mengenai lapangan pekerjaan, serta tidak terlaksananya bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan karier yang dihadapi siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa sejak awal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Peran bimbingan dan konseling

disekolah bermanfaat untuk memberikan bantuan kepada siswa supaya dapat memahami potensi-potensi yang ada pada dirinya, serta membantu siswa terkait perencanaan karier. Salah satu layanan yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa merencanakan kariernya yaitu layanan bimbingan kelompok, karena dengan diterapkannya bimbingan kelompok siswa tentunya dapat saling berinteraksi satu sama lain untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan tentang perencanaan karier. Selain itu, dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat memperluas pikiran dan wawasan terkait pemilihan karier. Menurut Sukardi (2010) bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan siswa secara bersama-sama untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber seperti dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Layanan bimbingan kelompok tentunya akan semakin efektif apabila menggunakan suatu teknik. Teknik yang akan digunakan yaitu *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah peta pemikiran. Menurut Sani (2015) metode *Mind Mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berpikir peserta didik. Dengan kata lain Teknik *Mind Mapping* memiliki cara tersendiri untuk menyajikan materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. *Mind Mapping* dapat dijadikan sebuah bahan untuk membantu siswa dalam Menyusun dan menjelaskan pikirannya secara sistematis, sehingga dengan Teknik *Mind Mapping* diharapkan siswa dapat membuat perencanaan karir.

Bimbingan kelompok dengan menggunakan *Mind Mapping* diharapkan memiliki efektivitas dalam membantu siswa untuk mempersiapkan atau merencanakan suatu karier. Dengan penggunaan teknik *Mind Mapping* ini diharapkan siswa mendapatkan suasana yang menyenangkan dan tidak merasa jenuh saat mengembangkan ide-ide pikiran. Karena *Mind Mapping* memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa untuk memusatkan ide-ide pikiran atau

suatu permasalahan dengan jelas, lebih fleksibel, mudah dipahami, dapat menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan membantu siswa untuk mudah mengingat suatu subjek. Selain itu *Mind Mapping* memiliki keunggulan karena dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat sebuah gambar peta pemikiran berupa garis, simbol atau gambar yang dituangkan dalam sebuah kertas dengan menggunakan pensil warna atau spidol. Selain itu siswa juga dapat menggambar dan memberikan warna bebas atau sesuka hati. Sejalan dengan pendapat Buzan (2012) bahwa *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi, mengingat lebih baik dan belajar lebih cepat.

Berdasarkan penjelasan diatas yaitu mengenai kelebihan-kelebihan yang dimiliki teknik *Mind Mapping*, maka teknik ini akan menjadi suatu pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Menurut peneliti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* akan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam perencanaan karier dengan teknik *Mind Mapping*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Terbanggi Besar, terdapat beberapa permasalahan siswa dalam kemampuan perencanaan karier yang rendah, yaitu:

1. Terdapat siswa yang belum mengetahui minat dan bakat yang ada pada dirinya.
2. Terdapat siswa yang kesulitan untuk menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya.
3. Terdapat siswa yang bingung untuk menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Terdapat siswa yang takut tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Terdapat siswa yang dituntut dengan keinginan orang tua dalam menentukan pilihan studi lanjut atau pilhan karier
6. Tidak terlaksananya layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan perencanaan karier siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan membatasi masalah dengan meninjau mengenai penggunaan Teknik *Mind Mapping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Terbanggi besar tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang terdapat didalam penelitian ini yaitu; “kemampuan perencanaan karier siswa yang rendah” maka rumusan masalahnya adalah:

1. Seberapa efektifkah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 01 Terbanggi Besar?
2. Apakah skor rata-rata kemampuan perencanaan karier siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Mind Mapping*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa efektif bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 01 Terbanggi Besar. Selain itu, untuk mengetahui apakah ada peningkatan skor rata-rata siswa dalam kemampuan perencanaan karier setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dengan judul “Penggunaan *Mind Mapping* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kerier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Terbanggi Besar” ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan inofasi dan pengembangan ilmu pengetahuan baru dan juga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan kariernya.

2) Bagi guru bimbingan dan konseling

Manfaat praktis bagi guru bimbingan dan konseling yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier bagi siswa. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa yaitu semakin memiliki peningkatan kemampuan dalam merencanakan karier.

3) Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi sekolah untuk membantu menangani siswa-siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier rendah dengan metode-metode.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju Menurut Sugiyono (2017).

Remaja dengan rentang usia 15-24 tahun yang masuk dalam tahap eksplorasi harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mempersiapkan kariernya. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah harus memiliki tugas dalam merencanakan karier, baik berupa pemilihan studi lanjut maupun dalam menentukan bidang pekerjaan. Pada tahap ini siswa tentunya memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakteristik pribadinya serta mengeksplorasi diri supaya siswa dapat menentukan arah dan tujuan yang akan dipilih dengan pilihan-pilihan yang baik. Oleh karena itu, sekolah tentunya

harus membantu siswa dengan memberikan informasi-informasi mengenai studi lanjut dan juga karier. Selain itu sekolah juga dapat memberikan layanan kepada siswa untuk semakin mengenali minat, bakat dan juga potensi yang dimiliki. Dengan adanya pemahaman dan informasi yang diberikan tentunya dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk menentukan pilihan studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang terdapat dalam dirinya.

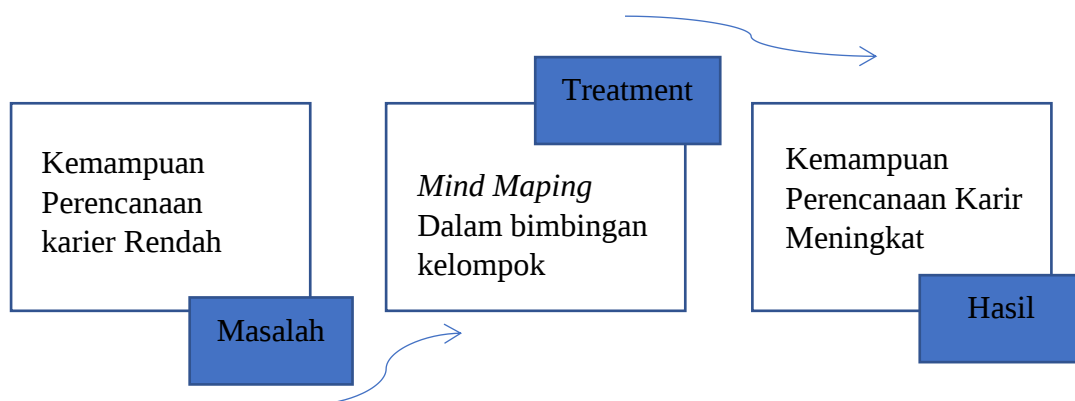
Dalam merencanakan karier siswa tentunya memiliki hambatan dari lingkungan dan masyarakat. Hambatan yang ditemui yaitu keterbatasan informasi yang diperoleh siswa dari lingkungan sekitar sehingga seringkali siswa hanya mengikuti pilihan karier yang diambil oleh teman-temannya. Peranan lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung perencanaan karier siswa. Menurut Winkel & Hastuti (2006) terdapat dua faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa yaitu faktor internal yang terdiri dari nilai-nilai kehidupan ideal yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapanpun, bakat khusus yang merupakan kemampuan menonjol di bidang kognitif, keterampilan dan usaha. Minat yaitu kecenderungan menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu, sifat yaitu ciri kepribadian yang memberikan corak khas pada diri seseorang, pengetahuan yang dimiliki mengenai bidang pekerjaan dan mengenai diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yakni masyarakat yaitu lingkungan sosial dimana seseorang dibesarkan, taraf sosial-ekonomi yaitu tingkat pendidikan orang tua, jabatan orang tua, pendapatan orang tua dan daerah tempat tinggal, pendidikan sekolah dan pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 01 Terbanggi Besar informasi yang diperoleh yaitu permasalahan yang dialami siswa adalah belum mengetahui minat dan bakat yang ada pada dirinya, siswa kesulitan dalam menentukan program studi yang sesuai dengan kemampuannya, siswa bingung dalam menentukan pilihannya untuk bekerja atau meneruskan studi lanjut, siswa takut tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan

kemampuannya, siswa yang dituntut dengan kemauan orang tua dalam menentukan pilihan studi lanjut dan pilihan kariernya.

Terkait dengan permasalahan diatas, guru pembimbing harus memberikan layanan atau tindakan yang berkaitan dengan kemampuan perencanaan. Jika siswa tidak diberikan tindakan tentunya dapat menyebabkan siswa tidak maksimal dalam merencanakan kariernya. Selain itu dampak yang akan terjadi adalah siswa memilih karier dengan asal dan tidak sesuai dengan minat bakat yang dimiliki, siswa mengalami kebimbangan, ketidakpastian dan juga stress dalam menentukan pilihan kariernya serta menentukan pilihan atas dasar teman. Dampak negatif ini akan menjerumuskan siswa kedalam pilihan yang salah yang berujung dengan kegagalan dan akan menyebabkan siswa menjadi pengangguran.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa dalam perencanaan karier, maka dalam penelitian ini akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping*. Bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* ini digunakan karena memiliki keuntungan mempermudah pemberian layanan dalam mengatasi permasalahan perencanaan karier yang dialami siswa. Pada layanan bimbingan kelompok siswa akan diberikan pemahaman perencanaan karier yang kemudian akan diaplikasikan melalui teknik *Mind Mapping* dimana siswa dapat mengembangkan imajinasi dan ide-ide maupun gagasan yang dapat dituangkan dalam peta pemikiran dan dilakukan dengan berdiskusi juga saling berbagi pendapat dengan siswa lain.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul menurut Arikunto (2006). Hipotesis dapat dikatakan sebagai anggapan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah dan jawabannya dianggap benar tetapi harus tetap dibuktikan kebenarannya melalui sebuah data. Hipotesis statistik yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H_0 : Penggunaan teknik *Mind Mapping* dengan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMA Negeri 01 Terbanggi Besar.

H_a : Penggunaan teknik *Mind Mapping* dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMA Negeri 01 Terbanggi Besar

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Perencanaan Karier

Karier dapat diartikan sebagai perkembangan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Karier merupakan keseluruhan jabatan atau posisi yang mungkin diduduki seseorang dalam organisasi, dalam kehidupan kerjanya dan tujuan karier merupakan jabatan tertinggi yang akan diduduki seseorang dalam suatu organisasi. Karier juga bisa diartikan sebagai sebuah cita-cita yang ingin dicapai seseorang dalam hidupnya.

Karier adalah sebagai urutan dari kegiatan-kegiatan dan perilaku-perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap, nilai dan aspirasi-aspirasi yang terkait sepanjang masa hidupnya seseorang menurut Rachman & Savitri (2009). Karier dapat diartikan sebagai kemajuan seseorang dalam suatu upaya karyawan yang diperolehnya selama bekerja, kemajuan seseorang dalam bidang, dalam karyawan selama bertahun-tahun bekerja, perkembangan kemajuan seseorang dalam suatu lapangan karyawan selama masa aktif dalam riwayat hidupnya dan Riwayat karyawan menurut Moekijat (2011). Karier merupakan urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya menurut Mathis & Jackson (2012). Karier merupakan pola pengalaman berdasarkan pekerjaan yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa karier adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang menjadi tanggung jawab seseorang yang terkait sepanjang masa hidupnya.

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik menurut Soelaiman (2007). Sedangkan menurut Astuti

(2015) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan sifat yang dibawa dari lahir atau yang dipelajari seseorang untuk melakukan sesuatu secara efektif baik secara mental maupun fisik. Untuk mencapai suatu karier yang baik, tentunya diperlukan kemampuan yang baik dalam merencanakan maupun menjalankan suatu pekerjaan.

Perencanaan karier adalah suatu proses yang diidentifikasi oleh individu meliputi kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan menurut Safira et al. (2023). Sedangkan Menurut Praswastantika (2018) perencanaan karier dinyatakan sebagai wawasan yang matang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang ingin diraih dalam jangka waktu yang singkat serta tujuan-tujuan yang ingin diraih dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam proses perencanaan karier seseorang akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang terdapat pada dirinya meliputi minat, bakat, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, motivasi dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier dan dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karier yang sudah dipilih. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang ingin diraih dalam menentukan karier dimasa depan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perencanaan karier merupakan kecakapan dan kesanggupan seseorang dalam menentukan atau mengambil sebuah keputusan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin diraih berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja. Menurut Holland (1997) menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Selain itu teori ini

menganggap bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting. Menurut Parsons (dalam Winkel&Hastuti, 2006) perencanaan karier merupakan komponen yang penting untuk upaya bagi diri dalam mempersiapkan karier untuk memilih pendidikan lanjutan atau memilih pekerjaan yang diinginkan.

2.1.1 Aspek-aspek Perencanaan Karier

Dalam merencanakan karier terdapat aspek-aspek yang harus diketahui oleh siswa. Ada beberapa aspek perencanaan karier menurut Parsons dan Williamson Anggraeni (2012) yaitu:

- a. Pemahaman diri meliputi (nilai-nilai hidup ideal, cita-cita dalam kehidupan, minat, bakat, kemampuan otak dan sifat kepribadian)
- b. Pengenalan lingkungan keluarga seperti (kemampuan keluarga dalam bidang ekonomi, keadaan taraf pendidikan serta harapan orang tua)
- c. Informasi dari kenyataan lingkungan tentang program studi dan bidang pekerjaan seperti mengenal jenis sekolah lanjutan dan mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, memiliki gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui informasi kursus dan keterampilan serta mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Berdasarkan informasi diatas mengenai aspek-aspek perencanaan karier yang harus diketahui siswa adalah pemahaman diri seperti minat dan bakat serta keinginan yang sesuai dengan kemampuan diri siswa. Sehingga pilihan yang dibuat siswa tidak hanya mengikuti pilihan orang lain dan sesuai dengan keinginan maupun kemampuan siswa baik kemampuan dibidang ekonomi maupun taraf pendidikan. Siswa juga harus mengetahui informasi terkait bidang atau jenis pekerjaan dan studi lanjut serta gambaran tentang pekerjaan.

2.1.2 Tujuan Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah kegiatan yang penting dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam perencanaan karier guru pembimbing berperan untuk membantu siswa dalam memberikan informasi terkait karier maupun membantu siswa dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuannya. Perencanaan karier tentunya memiliki sebuah tujuan sehingga harus dilakukan oleh peserta didik.

Tujuan perencanaan karier menurut Henry (2019) sebagai berikut:

- a. Menyadari akan diri sendiri dari pilihan-pilihan, peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, konsekuensi-konsekuensinya maupun pilihan-pilihannya.
- b. Menentukan dari tujuan-tujuan yang akan berkaitan dengan kariernya
- c. Membuat program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dari pengalaman- pengalaman yang memiliki sifat pengembangan untuk menyediakan urutan, arahan dan waktu dari tahapan-tahapan yang akan diambil dalam meraih tujuan kariernya.

Sedangkan menurut pendapat Khairun (2016) tujuan perencanaan karier adalah:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)

Dalam perencanaan karier individu harus memiliki penilaian diri tentang keunggulan dan kekurangan yang dimiliki. Pentingnya penilaian terhadap diri sendiri untuk mengarahkan individu agar lebih realistis dalam mengevaluasi dirinya sendiri.

- b. Mencapai kepuasan pribadi.

Siswa harus mengerti beberapa persyaratan karier agar dapat memberikan keuntungan tinggi. Siswa diharapkan dapat mengenali hal yang menjadi minat dan keinginan dirinya supaya siswa dapat mencapai kepuasan karier.

- c. Mempersiapkan diri memperoleh penempatan yang memadai (*preparing for adequate placement*)

Saat merencanakan karier, siswa mungkin memiliki keinginan untuk menghindari zona-zona atau daerah yang memiliki peluang terbatas atau tidak sesuai dengan yang diminatinya. Selama perencanaan karier, siswa tentunya harus cenderung mengutamakan karier yang sesuai dengan dirinya supaya memudahkan siswa dalam menentukan karier yang sesuai dan dapat mengikutinya dengan baik.

- d. Efisiensi penggunaan waktu dan usaha (*efficiently using time and effort*).

Ketika mempunyai perencanaan karier tujuan yang ingin diperoleh siswa adalah menjadi lebih teratur dalam pemilihan karier dan terhindar dari metode uji coba. Perencanaan karier yang teratur tentunya dapat lebih efisien dan siswa dapat merencanakan kariernya lebih matang serta dapat lebih menguasai pekerjaannya dibandingkan dengan siswa yang tidak Menyusun perencanaan karier.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karier adalah untuk membantu siswa agar lebih mengenali dirinya dan peluang karier yang sesuai dengan minat atau keinginannya agar lebih efisien dan teratur dalam menentukan karier dimasa mendatang.

2.1.3 Faktor-Faktor Perencanaan Karier

Dalam perencanaan karier siswa tentunya memiliki faktor-faktor yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan karier. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier menurut Komara (2016), yaitu:

- a. Kemampuan (*abilites*), kemampuan diri berkaitan dengan bakat yang dimiliki seperti dalam bidang kesenian atau keterampilan pada siswa yang dapat dijadikan bekal untuk memasuki bidang pekerjaan atau jenjang studi lanjut sesuai dengan yang diminatinya.

- b. Minat (*interest*), yaitu keinginan yang melekat pada diri siswa untuk bergabung atau mengikuti dan merasa tertarik pada suatu bidang yang diminatinya.
- c. Prestasi (*achievement*), merupakan hasil yang diperoleh dari kemampuan dan didapat dari usaha siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan karier siswa diperlukan adanya kemampuan atau bakat keterampilan yang dimiliki siswa yang dapat dijadikan bekal bagi pekerjaan atau jenjang studi lanjut kedepannya, memiliki minat terhadap suatu bidang dan juga memiliki prestasi yang dapat diperoleh dari hasil kemampuan dan usaha siswa agar siswa qpmendapatkan karier yang sesuai dengan apa yang menjadi kemampuan dan yang diminatinya.

2.2 Remaja Dalam Perkembangan Karier

Remaja adalah dimana seorang individu mengalami perubahan dan perkembangan. Menurut Gunarsa (2004) masa remaja merupakan masa peralihan dimana individu tumbuh dari kanak-kanak menjadi individu yang matang. Ketika memasuki masa remaja seseorang akan mengalami banyak sekali perubahan seperti perubahan fisik, psikologis, psikososial dan kognitif. Menurut Sarwono (2011) usia remaja dibagi menjadi tiga kategori yaitu remaja awal (10-12 tahun), remaja madya (13-15 tahun), dan remaja akhir (16-19 tahun). Saat remaja awal memiliki tugas perkembangan yaitu perubahan keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif. Pada remaja madya memiliki tugas perkembangan untuk mencapai kemandirian dan memiliki hak kekuasaan dalam membuat keputusan tanpa gangguan orang tua serta memiliki keintiman dalam pertemanan. Sedangkan pada remaja akhir memiliki tugas perkembangan utama yaitu berfokus mempersiapkan diri untuk terlepas dari orang tua, membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mempersiapkan kariernya.

2.2.1 Perkembangan karier

Pada masa remaja merupakan masa pencarian identitas. Sejalan dengan pendapat Suryana et al. (2022) masa remaja berada pada fase pencarian identitas atau kebingungan identitas. Perubahan psikososial remaja akan ditandai dengan adanya pencarian identitas, tetapi dalam pencarian identitas remaja sering kali gagal. Hal ini tentunya akan mengakibatkan kebingungan peran pada remaja. Dalam pencarian identitas salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh remaja adalah perencanaan karier. Setiap remaja memiliki kesempatan untuk mempersiapkan dan memilih karier untuk masa yang akan datang. Perencanaan karier yang dilakukan oleh remaja tentunya akan menunjang kesiapan karier dimasa depan. Menurut Saifudin (2018) kematangan karier merupakan suatu keberhasilan yang didapatkan individu ketika mereka mampu menyelesaikan tugas perkembangan kariernya. Keberhasilan dan kesiapan remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karier akan mencapai kematangan karier. Adapun tahap proses perkembangan karier menurut Saifudin (2018) dibagi menjadi lima fase, yaitu:

1.) Fase Pengembangan (*Growth*)

Dalam fase ini pengembangan terjadi dari sejak lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun. Seseorang akan mengembangkan potensi, sikap, minat, pandangan khas dan kebutuhan-kebutuhan diri.

2.) Fase Eksplorasi (*Exploration*)

Fase ini terjadi pada usia 15-24 tahun. Pada fase ini individu sudah memikirkan berbagai pilihan karier dan jabatan tetapi belum dapat mengambil keputusan yang mengikat.

3.) Fase Pendirian (*Establishment*)

Fase ini terjadi sejak seseorang berada diusia 25-44 tahun, pada fase ini seseorang memiliki sikap tekun dan mantap dalam menjalankan kariernya.

4.) Fase Pemeliharaan (*Maintenance*)

Berada sejak usia 45-64 tahun saat seseorang sudah dewasa dan mampu menyesuaikan diri terhadap pekerjaannya.

5.) Fase Kemunduran (*Decline*)

Fase ini terjadi saat seseorang memasuki masa pensiun dan harus melepaskan jabatannya lalu menjalani hidup baru.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa SMA masuk dalam tahap eksplorasi yang terjadi sejak usia 15-24 tahun. Dimana pada tahap ini siswa sudah harus memiliki pilihan karier meskipun belum dapat memantapkan pilihannya.

2.3 Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mind Mapping*

2.3.1 Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan merupakan sebuah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno, 1995). Sedangkan menurut Romlah (2001) bimbingan kelompok adalah teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianut dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan dengan menggunakan dinamika kelompok yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dan mengembangkan potensi dalam diri siswa.

2.3.2 Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok

Terdapat empat asas dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995), yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan dimana semua yang hadir dalam bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh diketahui atau tidak layak diketahui orang lain. Para peserta yang hadir berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- b. Asas Keterbukaan yaitu semua peserta dalam bimbingan kelompok bebas dan terbuka untuk mengeluarkan atau mengutarakan pendapat, ide, dan segala yang dirasakan dan dipikirkannya.
- c. Asas Kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan dan tanpa disuruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
- d. Asas Kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok dan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma maupun peraturan yang berlaku.

2.3.3 Komponen Bimbingan Kelompok

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995), yaitu:

- a. Pemimpin Kelompok adalah seorang konselor yang terlatih dan berwenang untuk menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok berkewajiban untuk menghidupkan dinamika kelompok antarsemua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum bimbingan kelompok.
- b. Anggota Kelompok untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu agar menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan di atas. Jumlah anggota kelompok dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok akan mempengaruhi kinerja kelompok. Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota dalam bimbingan kelompok.

Jumlah kelompok sebaiknya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, jumlah kelompok lebih dari sepuluh orang akan mengurangi keefektifan.

- c. **Dinamika Kelompok** merupakan hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat menerima satu sama lain, saling mendukung dan membentuk hubungan yang bermakna didalam kelompok. Sejalan dengan pendapat Adhiyati (2022) yang menyatakan bahwa dinamika kelompok mengacu kepada sikap dan interaksi pemimpin serta anggota-anggota kelompok.

- d. **Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Untuk mendapatkan layanan bimbingan kelompok yang lancar dan sukses tentu sebelumnya ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Menurut Prayitno (1995) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) **Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan adalah sebuah tahap pengenalan dan keterlibatan anggota kelompok yang bertujuan agar semua anggota kelompok memahami maksud dari bimbingan kelompok tersebut. Selain itu pada tahap ini anggota kelompok dapat saling mengenal, menumbuhkan suasana, saling percaya, menerima dan membantu sesama anggota kelompok.

- 2) **Tahap Peralihan**

Pada tahap ini pemimpin kelompok bertugas untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dan jenis kegiatan dalam bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Tujuan dari tahap ini yaitu agar kegiatan layanan bimbingan kelompok lebih terarah terhadap tujuan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini berisikan tentang pembahasan secara tuntas suatu permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok atau konselor memiliki tugas untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil yang telah dicapai oleh kelompok. Setelah itu membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan-pesan dan harapan.

2.3.4 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel & Hastuti (2006) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa dapat mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya secara optimal, memikul tanggung jawab atas arah hidupnya, menggunakan kebebasan sebagai manusia yang berpedoman pada cita-cita dan mewujudkan semua potensi yang baik, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan secara memuaskan. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara khusus, yaitu:

- a. Melatih siswa agar mampu berbicara di depan umum.
- b. Melatih agar siswa mampu mengutarakan ide, saran, tanggapan dan perasaan didepan banyak orang.
- c. Melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukannya
- d. Melatih agar siswa mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.
- e. Melatih agar siswa berani mengambil sikap dan berani bertanggung jawab akibat dari sikap yang diambilnya.
- f. Melatih siswa dalam mengembangkan perasaan, pikiran, wawasan maupun sikap yang menunjang dan memiliki tingkah laku yang lebih efektif.

- g. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

2.4 *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2012) *Mind Mapping* adalah sebuah cara untuk mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran. Menurut Ansori (2013) *Mind Mapping* adalah bagian dari model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif menggunakan otak. Menurut Karolina (2019) *Mind Mapping* merupakan sebuah alat untuk membantu menghasilkan lebih banyak ide untuk mencapai makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan suatu informasi. Menurut Hidayat (2017) media *Mind Mapping* sangat efektif dilakukan karena dapat memberikan inovasi kreatif baru kepada siswa dan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep materi.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu teknik untuk mengeluarkan informasi yang berasal dari pikiran dan ingatan. Dalam penggunaan *Mind Mapping* siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk berfikir sesuai dengan kemampuan otaknya, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

2.4.1 Kegunaan *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2012) kegunaan *Mind Mapping* antara lain, yaitu:

1. Memberikan pandangan secara menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas.
2. Memungkinkan kita merencanakan suatu hal atau membuat pilihan-pilihan.
3. Mengumpulkan sejumlah data.
4. Mendorong pemecahan masalah dan memberikan terobosan-terobosan baru.
5. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna maupun diingat.

2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan *Mind Mapping*

Kelebihan metode *Mind Mapping* menurut Pane (2022), yaitu:

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
2. Dapat saling berdiskusi dan bekerjasama dengan teman lainnya.
3. Catatan dibuat lebih singkat, jelas dan mudah untuk dipahami.
4. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
5. Dapat melihat gambaran keseluruhan.
6. Membantu otak untuk memahami, mengatur, mengingat dan membuat hubungan.
7. Memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan kelemahan *Mind Mapping* menurut Pane (2022), yaitu:

1. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya peserta didik ingin belajar.
3. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa beragam macamnya sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa hasil *Mind Mapping* siswa.

2.4.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Miarso (2015) Langkah-langkah *Mind Mapping*, yaitu:

1. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan permasalahan tersebut yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang.
4. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok akan diacak dan membaca hasil diskusinya, guru mencatat dan mengelompokkan sesuai kebutuhan

3.4.4 Aturan Pembuatan *Mind Mapping*

Menurut Windura (2008) aturan dalam pembuatan *Mind Mapping* adalah:

1. Menyiapkan kertas polos tak bergaris berukuran A4/A3, pensil dan pena berwarna.
2. Menentukan topik.
3. Meletakkan kertas dengan posisi tidur.
4. Menambahkan cabang utama pada gambar tengah, kemudian menambahkan kata-kata yang merupakan ide atau topik pikiran yang dibahas. Cabang harus memiliki Panjang yang sesuai dengan kata. Kata kunci utama menggunakan huruf kapital atau berukuran lebih besar dan diberikan warna,
5. Menambahkan ide utama dan melanjutkan ide-ide lain lalu membuat cabang-cabang baru.

2.5 Penggunaan *Mind Mapping* dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa.

Kegiatan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami suatu permasalahan. Kegiatan bimbingan kelompok mengajak seluruh anggota didalam kelompok tersebut untuk aktif dalam berdiskusi, kreatif dan dapat mengeluarkan ide maupun pendapat serta mendiskusikan topik yang sedang dibahas dalam kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana setiap anggota kelompok dapat mengembangkan potensi diri.

Tujuan dari bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan berkontak langsung dengan banyak siswa lainnya. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong siswa mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik verbal maupun non verbal. Selain itu dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling membantu untuk memecahkan masalah pribadi yang dikemukakan dalam kelompok.

Pada layanan bimbingan kelompok ini, teknik yang digunakan adalah *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara membuat pemetaan pikiran terhadap karier yang diinginkan. Menurut Sutarni (2011) *Mind Mapping* adalah suatu metode mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. Penggunaan *Mind Mapping* diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami suatu pembelajaran.

Mind Mapping merupakan sebuah metode yang dapat menyelaraskan anatara otak kiri dan otak kanan. Dengan penggunaan *Mind Mapping* dapat memberikan stimulus bagi siswa untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan kreativitas berpikir. Penggunaan *Mind Mapping* pada bimbingan kelompok siswa dapat menciptakan suasana kelompok yang aktif dalam mengembangkan berbagai imajinasi dan dapat menyusun ide-ide maupun gagasan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya inovasi dan pembaharuan yang bertujuan untuk semakin meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Penggunaan *Mind Mapping* tentunya dapat menjadi salah satu solusi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, karena dengan penggunaan *Mind Mapping* dapat memudahkan dan membebaskan siswa untuk lebih memahami materi sesuai dengan pola dan gaya berpikir siswa itu sendiri. Dalam proses pembuatan *Mind Mapping* siswa bebas berkreasi dengan kreativitasnya masing-masing yang dituangkan dalam gambar dan warna sesuka hati. Penggunaan teknik *Mind Mapping* ini diharapkan dapat memberikan rasa senang kepada peserta didik sehingga dengan rasa senang tersebut peserta didik dapat lebih terampil dalam proses pembelajaran dan dapat menghilangkan rasa bosan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping* dalam bimbingan kelompok ini

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karier. Karena perencanaan karier harus dilakukan sedini mungkin dan waktu yang tepat adalah ketika siswa belum lulus SMA. Sebelum lulus tentunya siswa harus diberikan latihan dan juga diberikan pemahaman untuk merencanakan karier.

2.6 Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Aminuddin & Mulyadi (2020)

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai Sig. (2tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan perencanaan karier atau dapat dikatakan terdapat peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa melalui layanan informasi karier. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yaitu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu teknik yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Mind Mapping* menggunakan metode bimbingan kelompok.

2. Kustina (2021)

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan dari 10 literatur yang digunakan, penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan yaitu teknik *Mind Mapping*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah kemampuan perencanaan karier.

3. Edison et al. (2024)

Judul dari penelitian ini adalah “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di MAN 1 Baubau”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik modeling mengalami peningkatan perencanaan

karir siswa dimana nilai pretest pada 7 responden adalah 8,28%, sedangkan nilai post-test diperoleh skor 12,08%. Sedangkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji wilcoxon diperoleh nilai Z -2.366a, dan probabilitas nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$. Dengan demikian bahwa bimbingan kelompok melalui teknik modeling efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian yaitu kemampuan perencanaan karier. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan, pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *Mind Mapping*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus yang dibahas. Pada penelitian ini fokus yang dibahas adalah meningkatkan kemampuan perencanaan karier menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari subjek, teknik, desain dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan layanan informasi karier. Adapun kelebihan dari penelitian terdahulu adalah dari metode atau layanan yang digunakan seperti layanan informasi karier dimana siswa mendapatkan berbagai informasi seputar karier yang dapat membekali siswa untuk merencanakan kariernya. Sedangkan kekurangannya adalah layanan informasi karier kurang efektif karena hanya memberikan informasi tanpa adanya pengalaman atau gambaran secara langsung. Jika dibandingkan dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini kelebihanannya adalah lebih mudah untuk diingat, menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas, dan lebih mudah untuk memahami materi. Ada pula kekurangan dari penelitian ini adalah memerlukan waktu pelaksanaan yang cukup panjang, selain itu waktu untuk melakukan layanan menjadi terbatas karena tidak adanya jam mata pelajaran BK di sekolah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 01 Terbanggi Besar. Waktu penelitian dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Menurut Arikunto (2017) *Quasi Eksperimen* merupakan desain yang menggunakan kelompok perbandingan untuk mengetahui efek perlakuan. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pengaruh terhadap perencanaan karier siswa. Diharapkan setelah adanya treatment atau perlakuan, kemampuan siswa dalam merencanakan karier akan meningkat.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Dimana terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sama-sama diberikan test berupa *pretest* sebelum dilakukan *treatment*, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelompok. Setelah itu diberikan *treatment* atau perlakuan, kemudian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan test berupa *posttest*. Dalam desain ini kelompok kontrol hanya diberikan perlakuan melalui layanan informasi tetapi tidak sepenuhnya, sedangkan pada kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* dan diskusi. Dalam metode penelitian dengan desain quasi eksperimen pengambilan sampel

tidak dilakukan secara acak melainkan memanfaatkan jumlah populasi yang sudah ada untuk diberikan perlakuan. Subjek pada penelitian ini mendapatkan dua kali pengukuran, yang pertama dilakukan pengukuran untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karier siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* (O1) yang disebut *pre test* dan selanjutnya dilakukan pengukuran kedua untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* (O2) yang disebut *post test*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Hasil *pretest*

O₂ : Hasil *posttest*

O₃ : Hasil *pretest*

O₄ : Hasil *posttest*

X : Perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *Mind Mapping*.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dapat berupa orang, benda, perusahaan, dan juga lembaga yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya. Terdapat dua jenis populasi yaitu populasi terbatas (*Finite Population*) dan populasi tak terbatas. Populasi terbatas (*Finite Population*) adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya, namun terkadang jumlahnya

sangat besar sehingga dapat diperlakukan sebagai populasi tak terbatas. Sedangkan populasi tak terbatas merupakan populasi yang tidak memungkinkan untuk menghitung jumlahnya secara keseluruhan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 01 Terbanggi Besar.

Tabel 2. Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI	481

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil objek dari populasi yang dipilih oleh peneliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti atau sebagian dari anggota yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 01 Terbanggi Besar sebanyak 20 siswa.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Purposive sampling*. Dengan memberikan skala ukur berupa angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai kemampuan siswa dalam merencanakan karier. Kemudian dari angket tersebut diperoleh siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier rendah. Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

- a. Peserta didik yang terindikasi memiliki kemampuan perencanaan karier rendah.
- b. Peserta didik yang bersedia menjadi responden dalam penelitian penggunaan *Mind Mapping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis dan disusun secara sistematis. Pertanyaan tersebut diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner sangat cocok dilakukan untuk mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan kuisisioner dapat dilakukan dengan jumlah responden yang banyak. Kuisisioner dapat berisi pertanyaan terstruktur maupun terbuka dan dapat diberikan secara langsung maupun melalui internet kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan skala Guttman yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden. Skala pengukuran ini dapat berupa pilihan ganda maupun *checklist*. Jawaban dari responden memiliki dua penilaian yaitu skor tinggi satu dan skor rendah nol. Misalnya, jawaban setuju diberikan skor 1 dan jawaban tidak setuju diberikan skor 0.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perencanaan karier siswa	Pemahaman kepada diri sendiri	1) Memikirkan cita-cita	5, 16, 18	13	4
		1) Memiliki sifat optimis 2) Memiliki kemauan dan usaha	4, 12, 24, 27, 31, 34	26	7
		1) Merencanakan masa depan 2) Memiliki sifat percaya diri	1, 3, 15, 20, 21, 28	23	7
	Keadaan lingkungan sekitar	1) Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri	6, 9, 10, 22, 29, 33, 35	2, 7, 8, 17	11

		2) Kemampuan menyesuaikan diri dengan sekitar			
	Informasi pekerjaan atau studi	1) Kesadaran diri dalam mencari pekerjaan yang sesuai 2) Mencari informasi	14, 25, 30,32	11, 19	6
Jumlah			26	9	35

3.5 Variabel Oprasional dan Definisi Oprasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (X) atau variabel independen adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan *Mind Mapping* dengan layanan bimbingan kelompok.
- b. Variabel terikat (Y) atau variabel dependen merupakan variabel yang tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perencanaan karier siswa.

3.6 Definisi Oprasional

3.6.1 Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Perencanaan karier merupakan suatu langkah yang dapat diambil oleh setiap siswa untuk membantu pada pemenuhan kariernya. Adapun indikator dalam perencanaan karier yaitu memiliki pemahaman tentang diri sendiri (kemampuan, kelebihan dan kekurangan serta minat dan bakat), memiliki pemahaman akan nilai-nilai hidup (cita-cita, sifat kepribadian dan masa depan), memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, dan memiliki pengetahuan akan lingkungan hidup sehingga mampu

mengembangkan potensi diri dan mampu beradaptasi di dalam lingkungan.

3.6.2 Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mind Mapping*

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami individu dalam anggota kelompok. Indikator dalam bimbingan kelompok yaitu dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok. Adapun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini yaitu teknik *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan peta pemikiran yang dibuat dengan kreativitas dan keaktifan. Dalam membuat *Mind Mapping* terlebih dahulu membuat gagasan atau inti dari suatu hal yang akan dibahas pada bagian tengah, yang kemudian diikuti dengan membuat cabang-cabang yang menjadi kata kunci dan diuraikan secara detail dan kemudian akan menjadi sebuah kesimpulan yang direncanakan. Dalam membuat *Mind Mapping* ini dapat dilengkapi dengan gambar atau simbol yang kemudian dapat diberikan warna yang dikreasikan sesuai kreativitas siswa supaya terlihat menarik.

3.7 Analisis Data

Setelah terkumpulnya semua data yang didapat dari responden dan sumber data lainnya, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, reliable, dan objektif. Selain itu tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian, mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian yang akan menjadi informasi yang berguna untuk menjawab masalah penelitian. Proses dalam menyusun dan mencari data yang sistematis dilakukan melalui angket, tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan eksperimen dengan menganalisis data *pretest* dan *posttest* siswa. Data *pretest* merupakan sebuah data yang dibuat sebelum adanya perlakuan. Sedangkan data *posttest* adalah data yang dihasilkan setelah adanya perlakuan. Oleh karena itu, dengan melakukan *pretest* dan *posttest* peneliti akan menemukan perbedaan nilai dari hasil sesudah maupun sebelum adanya perlakuan. Dengan itu, peneliti akan mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa atau tidak. Analisis uji penelitian ini dilakukan dengan program “*software*” *SPSS Windows 17*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik kuantitatif inferensial. Dimana dalam menganalisis suatu hal yang terkait dengan populasi atau sampel akan melibatkan uji hipotesis statistik yang kemudian akan disimpulkan melalui sebuah rumus. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 17*.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah sebuah data yang didapat setelah penelitian adalah sebuah data yang valid atau tidak. Menurut Arikunto (2006) suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji ahli instrumen dengan meminta para ahli yang merupakan dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung. Kemudian, setelah instrumen sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada 30 siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar di luar sampel subjek penelitian. Uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah item

pada instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. Menurut Siregar (2010) rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah subjek
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Skor butir, masing-masing item
- $\sum Y$ = Skor total
- $(\sum X^2)$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pengukuran uji validitas dalam menggunakan rumus *product moment Pearson Correlation* adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,614	0,361	Valid
2.	0,542	0,361	Valid
3.	0,324	0,361	Tidak Valid
4.	0,545	0,361	Valid
5.	0,735	0,361	Valid
6.	0,651	0,361	Valid
7.	0,258	0,361	Tidak Valid
8.	0,578	0,361	Valid
9.	0,675	0,361	Valid
10.	0,643	0,361	Valid
11.	0,588	0,361	Valid

No	r hitung	r table	Keterangan
12.	0,050	0,361	Tidak Valid
13.	0,602	0,361	Valid
14.	0,733	0,361	Valid
15.	0,563	0,361	Valid
16.	0,571	0,361	Valid
17.	0,558	0,361	Valid
18.	0,712	0,361	Valid
19.	-0,186	0,361	Tidak Valid
20.	0,743	0,361	Valid
21.	0,745	0,361	Valid
22.	0,749	0,361	Valid
23.	0,565	0,361	Valid
24.	0,574	0,361	Valid
25.	0,557	0,361	Valid
26.	0,522	0,361	Valid
27.	0,594	0,361	Valid
28.	0,217	0,361	Tidak Valid
29.	0,599	0,361	Valid
30.	0,614	0,361	Valid
31.	0,717	0,361	Valid
32.	0,563	0,361	Valid
33.	0,514	0,361	Valid
34.	0,658	0,361	Valid
35.	0,738	0,361	Valid

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. Pada uji validitas, responden yang digunakan sebanyak 30 responden. Untuk menentukan r_{tabel} maka digunakan $df = N - nr$ berarti $30 - 2 = 28$, dengan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 sehingga didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Adapun penggunaan signifikansi 0,05 artinya taraf kepercayaannya sebesar 95%. Total pernyataan pada kuisioner kemampuan perencanaan karier berjumlah 35 item dan terdapat 5 item yang tidak valid, sedangkan 30 item yang valid dianggap sudah mewakili indikator kuisioner kemampuan perencanaan karier.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang telah dilakukan uji validitasnya kemudian selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) uji reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena suatu instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini teknik uji reliabilitas akan dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan menggunakan bantuan dari program *SPSS for windows reliase*. Berikut merupakan rumus reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian/butir
 σ_t^2 = Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya realibilitas menggunakan kriteria realibilitas (Martono,2010) yaitu:

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Rentang	Kriteria
0,8 - 1,00	Sangat Tinggi
0,6 - 0,79	Tinggi
0,4 - 0,59	Cukup Tinggi
0,2 - 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat Rendah

Adapun hasil uji reliabilitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	35

Hasil perhitungan reliabilitas skala perencanaan karier siswa menunjukkan koefisien reliabilitas 0,931 yang berarti reliabilitas instrument perencanaan karier siswa memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji sebuah data yang diteliti apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Prayitno (2016) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan untuk uji normalitas tersebut menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan *software SPSS 17*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Signifikasi kurang atau sama dengan 0,05 ($\alpha \leq 0,05$) berarti H_1 diterima H_0 ditolak maka data tidak distribusi normal.
- Signifikasi lebih dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) H_0 diterima H_1 ditolak maka data terdistribusi normal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan *mind mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun ajaran 2024/2025. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan penggunaan *mind mapping* efektif dalam membantu siswa memahami potensi diri, minat, serta merancang langkah-langkah karier secara lebih terstruktur dan visual. Peningkatan ini ditandai dengan perubahan positif dalam indikator perencanaan karier seperti kemampuan mengenal diri (*self-awareness*), eksplorasi pilihan karier, serta penyusunan tujuan dan strategi karier jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut juga diperkuat melalui hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat peningkatan penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Ajaran 2024/2025 secara signifikan.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Diharapkan dapat membantu dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *mind mapping*, karena program tersebut sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Selain itu agar dapat menyediakan ruang khusus bagi siswa, sehingga siswa lebih kreatif dan aktif dalam mengungkap permasalahannya.

2. Kepada siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat kreatif bagi siswa untuk lebih menggali kemampuan yang ada pada dirinya. Siswa diharapkan lebih memanfaatkan dinamika kelompok yang tercipta melalui layanan bimbingan kelompok. Sehingga melalui layanan bimbingan kelompok dengan *mind mapping* ini siswa lebih berani, terbuka dan lebih aktif dalam mengemukakan isi pikirannya.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan *mind mapping* ke dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan. Teknik ini terbukti membantu siswa dalam menyusun gambaran visual terkait tujuan karier, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses perencanaan karier.

4. Kepada para peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh penggunaan *mind mapping* dalam konteks layanan bimbingan lainnya, serta memperluas sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih general dan relevan bagi berbagai latar belakang siswa. Selain itu, perlu juga dilakukan kajian lanjutan terhadap efektivitas jangka panjang dari penggunaan teknik ini dalam mendukung keberhasilan perencanaan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyati, N. 2022. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Group Dynamics Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kjp Kelas Vii Smp. *Jurnal Bikotetik*, 6(2), 84–89.
- Aminuddin, D., & Mulyadi, M. 2020. Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 52. <https://doi.org/10.37064/Consilium.V6i2.6365>
- Anggraeni, D. N. 2012. *Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-Bb Smk Islam Sudirman 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ansori, M. 2013. *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Pt Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, S. P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 5(1), 1–10.
- Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map : Membuka Kreativitas, Memperkuat Ingatan, Mengubah Hidup*. Gramedia.
- Corey, G., & Corey, M. S. 2006. *Groups: Process and Practice* (7th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole–Thomson Learning
- Edison, Husniah, W. O., & Sarjun. 2024. Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Man 1 Baubau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 41–49. <https://doi.org/10.59388/Josc.V2i1.495>
- Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*. Pt. Gunung Mulia.
- Henry, S. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Stie Ykpn.

- Hidayat, I. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Karolina. 2019. Keefektifan Teknik Peta Pikiran Dalam Meningkatkan Pencapaian Membaca Siswa. *Jurnal Linguadidaktita*, 13(1), 60–65. <https://doi.org/10.24036/Ld.V13i1.36633>
- Khairun, D. Y. 2016. Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 11–20.
- Komara, I. B. 2016. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 3(2), 1–11.
- Kustina, N. G. 2021. Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Miarso, Y. 2015. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Moekijat. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Dan Definisi Data*. Remaja Rosdakarya.
- Novak, J. D., & Cañas, A. J. 2006. *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*. Florida Institute for Human and Machine Cognition.
- Palmer, R., & Froehner, M. 2003. *The Complete Idiot's Guide to Assertiveness*. New York: Alpha Books.
- Pane, R. M. 2022. Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.57251/El.V2i1.229>
- Praswastantika, Y. C. 2018. Penerapan Konseling Kelompok Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas Xi Mia-7 Sman 11 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 8(3), 1–9.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Fropil)*. Ghalia Indonesia.
- Rachman, E., & Savitri, S. 2009. *Anda Bisa! Menciptakan Masa Depan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Romlah, T. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Malang Press.
- Safira, I., Fadillah, G. F., & Nilawati, F. 2023. Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Surakarta. *Journal Of Society Counseling*, 1(1), 79–85. <https://doi.org/10.59388/Josc.V1i1.185>

- Saifudin, A. 2018. *Kematangan Karier Teori Dan Strategi*. Pustaka Pelajar.
- Sani, R. A. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Rajawali Pers.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja*. Pt. Intermedia Personalia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan. Konseling Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Super, D. E. 1990. A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.
- [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. 2022. Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/Jime.V8i3.3494>
- Sutarni. 2011. Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 16(1), 1–10.
- Windura, S. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Elex Media Komputindo.
- Winkel, W. ., & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.